



Analisis Rentabilitas Usahatani Padi Sawah Varietas Inpari 30 Dengan Sistem Jajar Legowo Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar

Ainal mardhiah*¹, Firdaus¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

*Email korespondensi: ainalmardhiah.mp@gmail.com¹

Diterima 21 Agustus 2017; Disetujui 18 Oktober 2017; Dipublikasi 30 November 2017

Abstract: *To improve the productivity of rice crops, the government introduced a variety of latest technological innovations to farmers one of which is legowo jajar planting system with the use of blue varieties berlebel. The purpose of this research is to know the level of comparison of earnings obtained with capital used in rice paddy using Inpari 30 varieties with legowo jajar system. The research method used is Sensus (Completely Anumaration) method. The population is farmers who work on rice varieties Inpari 30 with legowo jajar system in Aneuk Glee village, which amounts to 21 people, to all populations sampled. The average income of rice farmers of Inpari 30 varieties with legowo jajar planting system was Rp. 8.568.058 / Ha / MT. The profitability of paddy farming of inpari 30 varieties with legowo jajar system was 48.35%. Value Rentability is greater than the prevailing capital interest rate (16%), then rice farming Inpari 30 varieties with legowo jajar system profitable to be implemented.*

Keywords : *rentability, farm, paddy farming, legowo jajar*

Abstrak: Untuk meningkatkan produktivitas tanaman padi, pemerintah memperkenalkan berbagai macam inovasi teknologi terbaru kepada petani salah satu nya yaitu sistem tanam jajar legowo dengan penggunaan varietas unggul berlebel biru. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat perbandingan laba yang diperoleh dengan modal yang digunakan pada padi sawah yang menggunakan varietas Inpari 30 dengan sistem jajar legowo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Sensus (*Completely Anumaration*). Populasinya adalah petani yang mengusahakan padi sawah varitas Inpari 30 dengan sistem jajar legowo di Desa Aneuk Glee, yang berjumlah 21 orang, ke semua populasi dijadikan sampel. Rata-rata pendapatan petani padi sawah varietas Inpari 30 dengan sistem tanam jajar legowo yaitu Rp. 8.568.058/Ha/MT. Rentabilitas Usahatani padi sawah varietas inpari 30 dengan sistem jajar legowo sebesar 48,35%. Nilai Rentabilitas tersebut lebih besar dari tingkat bunga modal yang berlaku (16%), maka usahatani padi sawah Varietas Inpari 30 dengan sistem jajar legowo menguntungkan untuk dilaksanakan.

Kata kunci : rentabilitas, usahatani, padi sawah, jajar legowo

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang paling dominan dan paling penting dari seluruh kegiatan pembangunan ekonomi, hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat menggantungkan hidupnya pada sektor ini.

Kecamatan Indrapuri dikenal sebagai salah satu daerah penghasil padi di Kabupaten Aceh Besar, hal ini dikarenakan hasil produksi padi sawah cukup besar di bandingkan komoditi tanaman pangan lainnya, maka kegiatan usahatani padi sawah memperoleh perhatian khusus dari pemerintah daerah.

Untuk meningkatkan produktivitas tanaman padi, pemerintah memperkenalkan berbagai macam inovasi teknologi terbaru kepada petani salah satunya yaitu sistem tanam jajar legowo dengan penggunaan varietas unggul berlabel biru. Menurut Sembiring (2008) varietas unggul merupakan salah satu teknologi inovatif yang handal untuk meningkatkan produktivitas padi, baik melalui peningkatan potensi abiotik maupun biotik. Sedangkan sistem tanam jajar legowo merupakan suatu cara untuk meningkatkan populasi pertanaman dengan cara rekayasa teknologi.

Sistem tanam jajar legowo dibagi menjadi lima tipe yaitu tipe legowo (2:1), (3:1), (4:1), (5:1), (6:1). Tipe sistem tanam jajar legowo terbaik dalam memberikan hasil produksi gabah tinggi adalah tipe jajar legowo (4:1) sedangkan dari tipe jajar legowo (2:1) dapat diterapkan untuk mendapatkan bulir gabah berkualitas benih (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, 2010).

Pada prinsipnya sistem tanam jajar legowo merupakan sistem penanaman padi dengan mengatur jarak tanam sehingga barisan tanaman

memiliki barisan yang kosong. Menurut (Permana, 1995) sistem Legowo yang memberikan ruang yang luas (lorong) sangat cocok dikombinasikan dengan pemeliharaan ikan atau mina padi legowo

Penerapan sisten tanam jajar legowo dengan menggunakan varietas Inpari 30 di kecamatan Indrapuri diharapkan memberi hasil produksi yang maksimal menurut Nasrudin (2017) meyakini bahwa usahani padi sawah dengan menggunakan sistem jajar legowo di Kecamatan Sakra Timur layak di usahakan karena nilai R/C ratio $1.30 > 1$. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang Analisis Rentabilitas Usahatani Padi Sawah Varietas Inpari 30 dengan Sistem Tanam Jajar Legowo di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perbandingan laba yang diperoleh dengan modal yang digunakan pada padi sawah yang menggunakan varietas Inpari 30 dengan sistem jajar legowo.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi, Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Aneuk Glee Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Penentuan Daerah penelitian dilakukan dengan cara sengaja (*Purposive Sampling*). Sugiyono (2011: 68) menyatakan bahwa *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. yaitu ;

- Terdapat petani yang mengusahakan usahatani padi sawah yang menggunakan Varietas Inpari 30 dengan Sistem tanam jajar legowo.
- Merupakan petani yang menggunakan Varietas Inpari 30 dengan Sistem tanam jajar legowo yang paling banyak di wilayah tersebut.

- c. Tersedianya catur sarana (adanya Bank, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), Kios Sarana Produksi, dan Koperasi Unit Desa) yang berjalan dengan baik.

Objek penelitian adalah petani yang menanam padi Varietas Inpari 30. Ruang lingkup penelitian terbatas pada luas lahan, tenaga kerja, sarana produksi, produksi, biaya produksi, pendapatan

Metode dan Populasinya

Metode penelitian yang digunakan adalah metode sensus (*Completely Anumaration*). Populasinya adalah petani yang mengusahakan padi sawah varitas Impari 30 dengan sistem jajar legowo di Desa Aneuk Glee, yang berjumlah 21 orang, ke semua populasi dijadikan sampel.

Model Analisis

Pengujian Hipotesis

Untuk melihat tingkat perbandingan antara modal yang digunakan dengan laba yang diperoleh (Rentabilitas) pada usahatani padi sawah Varietas Inpari 30 menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$R = \frac{L}{M} \times 100\% \text{ (Riyanto, 1999:28)}$$

formulasi yang dapat diturunkan yaitu:

Ho: Jika rentabilitas lebih kecil dari tingkat bunga modal yang berlaku, maka usahatani padi sawah Varietas Inpari 30 tidak menguntungkan untuk dilaksanakan.

Ha: Jika rentabilitas lebih besar dari tingkat bunga modal yang berlaku, maka usahatani padi sawah Varietas Inpari 30 menguntungkan untuk dilaksanakan

Kaedah Keputusan

Jika rentabilitas > dari tingkat bunga modal yang berlaku, maka terima Ha, tolak Ho.

Jika rentabilitas $\leq$ dari tingkat bunga modal

yang berlaku, maka terima Ho, tolak Ha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani

Karakteristik petani adalah keadaan atau gambaran tentang petani sampel yang terdapat di daerah penelitian. Karakteristik petani dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman petani dan jumlah tanggungan.

Tabel 1. rata-rata karakteristik petani pada usahatani padi sawah varietas inpari 30.

No	Karakteristik petani	Rata-Rata
1	Umur (Tahun)	43
2	Pendidikan (Tahun)	9,5
3	Pengalaman (Tahun)	10
4	Tanggungan (Jiwa)	5

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa rata-rata umur petani padi sawah tergolong sangat produktif yaitu sekitar 43tahun Hal ini menjelaskan bahwa petani tersebut masih sangat produktif. Tenaga yang produktif untuk berusahatani terdapat pada petani yang berumur berkisar antara 17-55 tahun (Bakir & Maning, 1982). Tingkat pendidikan formal yang dimiliki akan menunjukkan tingkat pengetahuan serta wawasan yang luas untuk petani menerapkan apa yang diperolehnya untuk meningkatkan usahatani (Hasyim, 2006). Rata-rata tingkat pendidikan petani padi sawah yang menggunakan Varietas Inpari 30 adalah 9 tahun, dan memiliki pengalaman berusahatani padi sawah rata-rata selama 10 tahun, pengalaman petani lebih dari cukup yang berarti petani sudah mampu memahami apa yang di kerjakan. Rata-rata jumlah tanggungan rata-rata 5 jiwa. Jumlah tanggungan ini dapat membantu dalam kegiatan usahatani dengan sumber tenaga kerja dalam keluarga.

Luas lahan garapan

Rata-rata luas garapan petani adalah 0,22 Ha. Luas garapan yang diusahakan petani padi sawah ini tergolong sempit. Hal ini didasari pada pendapat Hernanto (1989: 46) yang membagi golongan petani berdasarkan luas tanahnya yaitu petani luas (> 2 Ha), petani sedang (0,5 - 2 Ha), petani sempit (< 0,5 Ha) dan buruh tani tidak bertanah.

Biaya Produksi

Biaya Produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi usahatani padi sawah. penggunaan biaya produksi pada usahatani padi sawah perhektar yang menggunakan Varietas Inpari 30 sebesar Rp. 17.719.942/Ha/MT yang terdiri dari biaya penyusutan peralatan, Sarana produksi, Tenaga Kerja dan Bunga Modal.

Produksi dan Nilai Produksi

Rata-rata produksi padi sawah yang menggunakan Varietas Inpari 30 adalah: 6.572 Kg/Ha/MT. Dengan harga jual Rp. 4.000/Kg, maka nilai produksi Varietas Inpari 30 sebesar Rp. 26.288.000/Ha/MT.

Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara nilai produksi dengan biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses produksi padi sawah tersebut. rata-rata pendapatan yang diterima petani dari usahatani padi sawah yang menggunakan Varietas Inpari 30 dengan sistem jajar legowo adalah Rp. 8.568.058 /Ha/MT.

Nilai Rentabilitas usahatani padi sawah varietas Inpari 30 sistem jajar logowo rata-rata per hektar permusim tanam yaitu: $R = \frac{8568058}{17719942} \times 100\% = 48,35$. Hal ini mengindikasikan bahwa persentase

tingkat keuntungan yang diterima oleh petani di daerah penelitian adalah lebih besar jika dibandingkan dengan persentase tingkat suku bunga (*Discount Rate*) yang berlaku saat penelitian ini dilakukan yaitu 16%. Dengan demikian bahwa usahatani padi sawah menguntungkan untuk diusahakan, yang berarti bahwa Nilai Rentabilitas lebih besar dari tingkat bunga modal yang berlaku, maka terima H_a , tolak H_o .

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Rata-rata pendapatan petani padi sawah varietas inpari 30 dengan sistem tanam jajar legowo yaitu Rp. 8.568.058/Ha/MT.
- Rentabilitas Usahatani padi sawah varietas inpari 30 dengan sistem jajar legowo sebesar 48,35%.
- Nilai Rentabilitas (48,35%). lebih besar dari tingkat bunga modal yang berlaku (16%), maka usahatani padi sawah Varietas Inpari 30 dengan sistem jajar legowo menguntungkan untuk dilaksanakan.

Saran

- Agar petani dapat terus melakukan usahatani padi sawah untuk varietas Inpari 30 dengan sistem jajar legowo, maka bimbingan teknis dari penyuluh pertanian sangat diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. (2010). *Tanam Padi Cara Jajar Legowo di Lahan Sawah*. <http://www.bptpbanten.com/2010/02/tanampadi-Legowolahansawah> (Diakses pada 1 Januari 2012).
- Bakir & Maning. (1982). *Angkatan Kerja di Indonesia*. Jakarta: Buku Obor. Yasaguna.

- Hasyim. (2006). Analisis Karakteristik Petani Kopi Terhadap Pendapatan (Studi Kasus : Desa Dolok Seribu Kecamatan Paguran Kabupaten Tapanuli). *Jurnal Komunikasi Penelitian*. Lembaga Penelitian. USU.
- Hernanto. (1989). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Nashruddin, M. (2017). Kelayakan Usahatani Padi Sawah Dengan Menggunakan Sistem Legowo Di Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur.. *Jurnal Ilmiah Rinjani Universitas Gunung Rinjani*. Vol 5(2). Tahun 2017.
- Permana, S. (1995). *Teknologi Usahatani Mina Padi Azolla Dengan Cara Tanam Jajar Legowo*. Mimbar Saresehan Sistem Usahatani Berbasis Padi di Jawa Tengah. BPTP Ungaran.
- Sembiring, H. (2008). Kebijakan penelitian dan Rangkuman hasil penelitian balai benih padi dalam mendukung pengangkatan produksi beras nasional. *Proseding seminar dan hasil apresiasi hasil penelitian padi menunjang P2BN*. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi Sukamandi.
- Riyanto, B. (1992). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.

▪ *How to cite this paper :*

Mardhiah, A., & Firdaus, F. (2017). Analisis Rentabilitas Usahatani Padi Sawah Varietas Inpari 30 Dengan Sistem Jajar Legowo Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Agriflora*, 1(2), 68–72.